

PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP KECEMASAN ORANG TUA PADA ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT HOSPITALISASI DI RSUD DRS. H. ABU HANIFAH BANGKA TENGAH TAHUN 2024

THE EFFECT OF PLASTICINE PLAY THERAPY ON PARENTAL ANXIETY IN PRESCHOOL CHILDREN DUE TO HOSPITALIZATION AT RSUD DRS. H. ABU HANIFAH BANGKA TENGAH IN 2024

Aryuni¹, Nurwijaya Fitri², Sirli Agustiani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,
Institut Citra Internasional, Bangka Belitung

¹aryunisaputri444@gmail.com

Abstract

Plasticine play therapy is a game that is made from flexible, easy to shape, has many colors so it is suitable for children to play in the hospital, because plasticine does not require a lot of energy to play it. The purpose of this study was to determine the effect of differences before and after being given plasticine play therapy on reducing parental anxiety in preschool children at Drs. H. Abu Hanifah Central Bangka Hospital in 2024. This study was conducted using a quasy experimental design and data normality test using Shapiro wilk and Paired T-Test test. With the results in the form of univariate and bivariate analysis with the independent variable being plasticine play therapy and the dependent variable being a decrease in anxiety due to hospitalization in children. The study population was parents of preschool children in the Strawberry Room of Drs. H. Abu Hanifah Hospital, totaling 15 respondents. Respondents in this study were parents who experienced anxiety in children due to hospitalization. The results of the study using paired t-test p value $0.001 < 0.05$. This shows that there is a significant difference between parents' anxiety levels before and after hospitalization. Suggestions from this study are that educational institutions can develop other therapies in further research and can modify therapies that can have a significant effect in terms of reducing anxiety due to hospitalization and in health institutions can apply the provision of plasticine play therapy in children experiencing hospitalization to reduce anxiety.

Keywords: Plasticine Play Therapy, Preschool Children, Parental Anxiety.

Abstrak

Terapi bermain plastisin adalah permainan yang berbahan lentur, mudah dibentuk, memiliki banyak warna sehingga cocok untuk dimainkan anak di rumah sakit, karena plastisin tidak memerlukan banyak tenaga untuk memainkannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pemberian terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan orang tua pada anak prasekolah

Article History:

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *quasy* eksperimen dan uji normalitas data menggunakan *shapiro wilk* serta uji *Paired T-Test*. Dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat dengan variabel independen adalah terapi bermain plastisin dan variabel dependen adalah penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak. Populasi penelitian yaitu orang tua anak prasekolah di Ruang Strawberry RSUD Drs. H. Abu Hanifah yang berjumlah 15 responden. Responden pada penelitian ini adalah orang tua yang mengalami kecemasan pada anak akibat hospitalisasi. Hasil penelitian menggunakan uji *paired t-test p value* $0.001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara tingkat kecemasan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi plastisin terhadap anak usia prasekolah. Saran dari penelitian ini adalah agar institusi pendidikan dapat mengembangkan terapi lainnya pada penelitian selanjutnya dan dapat memodifikasi terapi yang dapat memberikan pengaruh signifikan dalam hal penurunan kecemasan akibat hospitalisasi dan pada institusi kesehatan dapat menerapkan pemberian terapi bermain plastisin pada anak yang mengalami hospitalisasi untuk mengurangi kecemasan.

Kata kunci: Terapi bermain Plastisin, Anak Prasekolah, Kecemasan Orang Tua.

PENDAHULUAN

Kecemasan ialah suatu kondisi yang dialami individu dimana kondisi mental dihubungkan dengan adanya perasaan lemah dan tidak sanggup menjalani permasalahan dengan efektif (Diana, Marethi & Pamungkas., 2020). Kecemasan yang melebihi batas bisa menurunkan sistem imun tubuh yang akhirnya meningkatkan risiko tertular penyakit tersebut (Andri et al., 2021). Karena adanya kecemasan bagi anak dimana mengalami hospitalisasi, jika tidak cepat diobati akan berakibat pada anak menolak dirawat dan diobati, kemudian menimbulkan pengaruh lamanya anak tinggal di ruang inap dan bisa menyebabkan keadaan tidak diinginkan terhadap pengobatan klien tersebut.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa suatu gangguan emosional yang paling umum ialah kecemasan. Sekitar 200 juta manusia di penjuru dunia (3,6% dari populasi) mengalami kecemasan dan kebanyakan dari mereka yang terkena akibatnya ialah setiap orang yang mengalami hospitalisasi, hampir semuanya berasal dari Asia Tenggara dan Kepulauan Pasifik (WHO, 2020).

Berdasarkan latar belakang informasi yang diuraikan di atas, tantangan penelitian dirumuskan sebagai angka kejadian tingkat penyakit anak di Rumah Sakit Umum Daerah DRS. H. Abu Hanifah Bangka Tengah mengalami peningkatan pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2023.

Dari hasil wawancara kepala ruangan di Ruang Strawberry RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah pada tanggal 25 Desember 2023, mengatakan lama rawat inap anak tidak pasti karena tergantung penyakitnya, ada yang langsung pulang karena APS (atas permintaan sendiri) hanya 1 hari dan ada juga yang rawat inap sampai 15 hari.

Kemudian, berdasarkan hasil *pratest* yang dilakukan peneliti, mereka berkomunikasi dengan orang tua anak tersebut mengenai reaksi anak tersebut terhadap kedatangan dan perlakuan yang dilakukan di ruang Strawberry RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah tercatat 4 dari 5 orang tua mengaku khawatir dengan lamanya pengobatan, karena menunggu konfirmasi dari dokter mengenai keputungan anak dan kondisi anak.

Kemudian, orang tua pasien memikirkan biaya pengobatannya, walaupun ada BPJS, namun jika di rumah sakit tidak ada obatnya maka orang tua pasien diarahkan untuk membeli obat dari luar rumah sakit. Kemudian, reaksi anak mudah kesal saat sampai di rumah sakit, takut saat bertemu dengan petugas kesehatan, dan menangis saat mendapat obat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi Di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Tahun 2024”.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *quasy eksperiment* dimana hal ini menggunakan rancangan *one grup pretest posttest*. Notoatmodjo (2018), rencana *one grup pretest posttest* ini tidak ada tidak memiliki golongan pembanding atau kontrol, namun seharusnya telah dilaksanakan pengamatan sebelumnya (*pratest*) dimana menduga menguji modifikasi yang berlangsung sesudah tampilnya percobaan.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	5	33,3
Perempuan	10	66,7
Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan berjumlah 10 orang (66,7%), lebih banyak dibanding jenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase %
21-30 Tahun	2	13.3
31-40 Tahun	7	46.7
41-50 Tahun	6	40.0
Total	15	100

Dari hasil tabel diatas menunjukkan jika responden usia yaitu berusia >21-30 tahun 2 orang (13,3%), usia >31 tahun 7 orang (46,7%) lebih banyak dibandingkan dengan usia 40-50 tahun sebanyak 6 orang (40,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Latar Belakang Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	13.3
SMP	4	26.7
SMA/SMK	6	40.0
SARJANA	3	20.0
TOTAL	15	100

Dari tabel diatas memaparkan jika responden pendidikan yakni SD total 2 orang (13,3%), SMP total 4 orang (26,7%),SMA/SMK total 6 orang (40,0%) dan Sarjana total 3 orang (20,0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Pernikahan Responden

Status Pernikahan	Frekuensi	Persentase %
Menikah	12	80.0
Janda/duda	3	20.0
Total	15	100

Dari hasil tabel diatas memaparkan jika responden status pernikahan yaitu menikah 12 (80,0%) orang dan janda/duda 3 (20,0%) orang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua
Pretest di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
Tidak ada kecemasan (<14)	0	0.0
Kecemasan ringan (14-28)	0	0.0
Kecemasan sedang (29-42)	12	80.0
Kecemasan berat (43-56)	3	20.0
TOTAL	15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan orang tua pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Drs. H. Abu Hanifah sebelum diberikan intervensi terapi bermain plastisin sebagian besar tergolong kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 responden (80.0 %) dan tergolong kecemasan berat sebanyak 3 responden (20.0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Orang Tua
Posttest di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Responden

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase %
Tidak ada kecemasan (<14)	0	0.0
Kecemasan ringan (14-28)	15	100
Kecemasan sedang (29-42)	0	0.0
Kecemasan berat (43-56)	0	0.0
TOTAL	15	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat kecemasan orang tua pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Drs. H. Abu Hanifah sesudah diberikan intervensi terapi bermain plastisin sebagian besar tergolong kecemasan ringan yaitu semua responden yakni ada 15 responden (100%).

Tabel 7. Uji Normalitas Data Menggunakan *Shapiro Wilk Pretest* dan *Posttest* Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Orang Tua pada Anak Usia Prasekolah di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024

Kategori	N	Mean ± Standar Deviation	P Value
<i>Pretest</i>	15	38,13 ± 5,235	0.956
<i>Posttest</i>	15	21,73 ± 3,634	0.804

Berdasarkan tabel diatas hasil dari riset tersebut digunakan uji normalitas data terdapat data *pretest* (sebelum diberikan terapi bermain plastisin) pada kolom *Shapiro-wilk* tertulis signifikansinya 0,956, kemudian pada data *posttest* (sesudah diberikan terapi bermain plastisin) diketahui signifikansinya sebesar 0,804. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro-wilk* yang pertama, jika nilai *sig.* >0,05, data berdistribusi normal. Lalu yang kedua jika nilai *sig.* <0,05, data tidak berdistribusi normal. Data yang diperoleh pada tingkat kecemasan orang tua pada anak usia prasekolah memiliki taraf signifikansi lebih dari 0,05. Maka dari itu, hal ini menunjukkan bahwa data tingkat kecemasan orang tua pada anak usia prasekolah berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas. Maka, hal ini bisa diteruskan untuk menggunakan uji *Paired T-test*.

PEMBAHASAN

Kecemasan orang tua merupakan rasa khawatir, rasa takut serta stres yang dihadapi sebagian orang berhubungan bersama perannya sebagai orang tua. Lubis (2016) menyatakan jika *anxiety* merupakan pendapat bahwa adanya bahaya yang fakta atau khayal kemudian rasa cemas ialah rasa yang dialami saat memikirkan mengenai suatu kejadian yang tidak mengesankan.

Dengan terapi bermain, diharapkan kecemasan anak segera menurun, sehingga dapat menjadikan anak lebih bekerjasama pada petugas kesehatan (Sari & Afriani, 2019). Terapi yang digunakan sebagai bahan untuk melakukan intervensi pada anak usia prasekolah adalah terapi bermain plastisin dimana permainan ini dirasa tidak memerlukan tenaga yang ekstra dan tidak menyulitkan serta tidak merugikan anak usia prasekolah dan orang tuanya.

Pengaruh pemberian terapi bermain plastisin terhadap anak usia prasekolah sangat signifikan dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah dengan judul penelitian “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah” didapatkan hasil uji statistik menunjukkan hasil uji *paired T-Test* signifikan pemberian terapi bermain plastisin *pretest p value* 0.000 <a (0.05), *posttest p value* 0.001 <a (0.05). Sebelum diberikan pemberian terapi bermain plastisin, *mean* sebesar 38,13 dengan standar deviasi 5,235. Sedangkan untuk nilai *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil setelah diberikan pemberian terapi bermain plastisin sebesar 21,73 dengan standarisasi 3,634. Jumlah responden atau orang tua anak sebanyak 15 orang.

Berdasarkan hasil riset diatas memiliki kesamaan dengan penelitian Ria setia sari (2019) menyatakan bahwa *mean* nilai kecemasan sebelum diberikan terapi bermain *clay* yaitu 2,13 mediannya 2,00 kemudian, SD 0,537. Kemudian, *mean* nilai kecemasan setelah dilakukan terapi bermain *clay* adalah 1,58, median 2,00 kemudian SD 0,584. Dapat dilihat hasil uji statistik membuktikan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* jika didapatkan nilai *P value* dari data itu yaitu 0,000 ($P < 0,05$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Setiawati (2019) dengan judul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin dalam Menurunkan Kecemasan Pada Anak Sebagai Dampak Hospitalisasi di RSUD Ambarawa”. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* didapatkan nilai *sig pre*=0.156 dan *post*=0.002. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji *wilcoxon test*. Analisis untuk mengetahui peran terapi bermain dalam menurunkan kecemasan pada anak sebagai dampak hospitalisasi menggunakan $\alpha=0.05$. Penurunan nilai rata-rata kecemasan dari 17.67 menjadi 14.87. Dari hasil analisis diketahui *p value* = 0.003. (< 0.05) yang artinya bahwa *p value* < 0.05.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan kecemasan anak yang dihospitalisasi setelah diberikan terapi bermain di RSUD Ambarawa.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti berasumsi bahwa adanya keterkaitan pemberian terapi bermain plastisin pada anak usia prasekolah hal ini memberi dampak yang baik pada penurunan kecemasan orang tua pada anak. Dikatakan oleh salah satu orang tua anak usia prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi, orang tua lebih merasa baik dan juga sudah lebih tenang karena sang anak sudah tidak menangis, tidak rewel saat dilakukan perawatan medis dan tidak bosan saat di lingkungan rumah sakit karena memiliki kegiatan bermain yang aman. Maka, peneliti memberi kesimpulan jika pengaruh pemberian terapi bermain plastisin mempunyai pengaruh signifikan pada penurunan kecemasan orang tua pada anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024”, dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat kecemasan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi bermain plastisin pada anak usia prasekolah di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pemberian terapi bermain plastisin pada anak usia prasekolah di RSUD Drs. H. Abu Hanifah Bangka Tengah Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Pole. (2021) “Dampak kesehatan Sosial Pada Remaja”. *Journal of Nursing Care* 3(1):41-53. Aceh: .
- Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Cetakan 1*. Yayasan Kita Menulis. Bandung: .
- Charlson, F., van Ommeren, M., Flaxman, A., Cornett, J., Whiteford, H., & Saxena, S. “Perkiraan prevalensi WHO baru untuk gangguan mental di lingkungan konflik: tinjauan sistematis dan meta-analisis”. *Lanset*. 2019;394.240-248.
- Diana, Marethi, dan Pamungkas. (2020). *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)* 4(1):24 DOI:10.35706/sjme.v4i1.2033. Bandung.
- Dinas kesehatan. (2022). *Anak mengalami hospitalisasi*. Bangka belitung.
- Efendi. (2019). “Child and parental surveys about pre-hospitalization information provision”. *Child: care, health and development* diunduh 07-09-2014. Surabaya.
- Handayani, Daulima. (2020). *Hospitalisasi pada anak*. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i9.1432> Yogyakarta.

- Hockenberry, M., Wilson, D. (2019). *Wong's nursing care of infants and children, ninth edition*. USA: Elsevier
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2020. *Profil Anak Indonesia 2020*, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Jakarta.
- Kemkes, Dijten Yankes. (2022). Jakarta: "Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak". *Jurnal Ilmiah*
- Norton, D., & Westwood. (2018). "The Health Care Environment Through The Eyes Of A ChildNo Title". *International Journal of Nursing Practice*, 18(1), 7-11.
- Notoatmodjo. (2018). *Teori dan Praktek*. Cetakan Kesembilan belas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianty, T., & Shahroh, Y. (2020). "Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah". *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 12(1), 130-140. <https://doi.org/10.32.584/jika.v6i2.2312>.
- Padila, Mami, dan Ambarw. (2019). "Children's experience of hospitalization". *Journal of Child Health Care*, 10 (4), 326-336 diunduh 05-09-2014.
- Prasetya AB, Purnama DS, Prasetyo FW. "Perceived Stress Scale dengan Model Rasch". *Jurnal Bimbingan dan Konseling (Psikopedagogia)*. 2019;8(2).
- Setiawati, Erna. (2019). "Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Pra Sekolah Selama Masa Hospitalisasi." *Jurnal Kesehatan* 10.1 (2019).
- Supartini, Y. (2014). *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. Jakarta: EGC.
- Utami. "Hubungan Frekuensi Hospitalisasi Anak dengan Kemampuan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Pra Sekolah penderita Leukemia di RSUD Dr. Moewardi". *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia* (2014).
- WIDYA (Volume 2 Nomor 2 Hal 9-20). digilib.mercubuana.ac.id/manager/t%21@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_891255124583.pdf.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.